

# POTENSI PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN TEBO TENGAH KABUPATEN TEBO

Diki Juliyansyah Putra<sup>1)</sup>, Tomi Eriawan<sup>2)</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Bung Hatta

Email: <sup>1)</sup>[dikijuliyansyah@gmail.com](mailto:dikijuliyansyah@gmail.com) <sup>2)</sup>[tomi.visi@gmail.com](mailto:tomi.visi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan permukiman berguna untuk mengetahui lokasi lahan yang sesuai maupun tidak sesuai untuk dikembangkan sebagai permukiman. Kesesuaian lahan permukiman tersebut melakukan pengelompokan wilayah lahan berdasarkan tingkat kecocokannya untuk kawasan permukiman (Ritung2007). Kecamatan Tebo Tengah terdiri atas 10 desa dan 2 kelurahan. Kecamatan ini memiliki luas sebesar 45.602 Ha dan merupakan kecamatan terluas kedua setelah Kecamatan Sumay di Kabupaten Tebo. Kecamatan Tebo Tengah didominasi oleh kawasan perkebunan yang mencapai 31.640,69 Ha atau sebesar 69,38% dari total luas Kecamatan Tebo Tengah, sedangkan kawasan permukiman hanya 999,82 Ha atau sebesar 2,19% dari total luas. Kawasan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan total luas lahan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan bertambah juga kebutuhan permukiman dan mengakibatkan bertambahnya jumlah lahan permukiman. Maka dari itu dilakukan analisis kesesuaian lahan untuk mengetahui lahan yang sesuai dan layak untuk dijadikan sebagai permukiman di Kecamatan Tebo Tengah.

Menurut Permen PU No.41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya ada beberapa persyaratan dalam menentukan lahan yang sesuai untuk permukiman, yaitu :

- Morfologi datar sampai bergelombang
- Kelerengan 0-15%
- Tersedia sumber air
- Tidak berada pada daerah rawan bencana
- Terlayani prasarana dan sarana
- Tidak berada pada kawasan lindung

## METODE

Dalam analisis kesesuaian potensi pengembangan kawasan permukiman perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai variabel dalam penentuan kesesuaian lahan permukiman

tersebut. Berdasarkan variabel tersebut dilakukan analisis berupa pembobotan dan analisis overlay berupa buffer dan intersect. Adapun analisis yang digunakan dalam penentuan kesesuaian lahan permukiman tersebut ialah analisis kesesuaian fisik, analisis efek samping bencana alam, analisis aksesibilitas dan prasarana lingkungan, serta analisis pelayanan sarana.

Data yang digunakan ialah data fisik (curah hujan, jenis tanah, kelerengan, morfologi, sumber air), data tingkat bencana (banjir dan longsor), data aksesibilitas dan prasarana (jalan, listrik, air bersih), dan data pelayanan sarana (sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana kesehatan, sarana perdagangan dan jasa).

Tahapan analisis yang digunakan mengacu kepada sistem eliminasi sesuai persyaratan permukiman pada Permen PU No.41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya. Dengan memangkas lahan kriteria tidak sesuai pada tiap tahap analisis. Tahap pertama ialah analisis kesesuaian fisik, tahap kedua analisis kesesuaian bencana alam, tahap ketiga analisis aksesibilitas dan prasarana, tahap keempat analisis pelayanan sarana, dan tahap terakhir perbandingan hasil 4 analisis tersebut dengan kawasan lindung. Pada tiap tahap analisis tersebut dilakukan eliminasi pada lahan yang tidak aman bencana, tidak terlayani, kurang terlayani, dan cukup terlayani prasarana dan sarana. Tiap memasuki analisis selanjutnya lahan yang digunakan hanya yang sesuai fisik, sangat aman bencana, sangat terlayani dan terlayani prasarana dan sarana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 4 tahap analisis yang dilakukan, didapat analisis kesesuaian fisik sangat sesuai dan sesuai, kesesuaian bencana alam sangat aman dan tidak aman, aksesibilitas dan prasarana sangat terlayani, terlayani, cukup terlayani dan kurang terlayani, serta analisis pelayanan sarana yang sangat terlayani hingga tidak terlayani. Dapat dilihat pada tabel berikut :

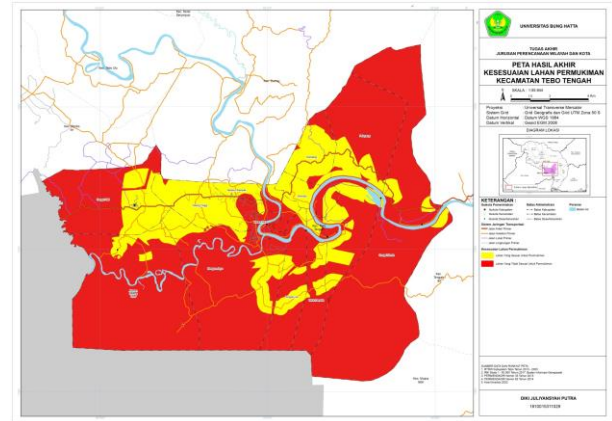
Tabel 1 Proses eliminasi dan hasil analisis

No	Analisis	Kriteria	Luas (Ha)	Luas Total (Ha)	Keterangan
1	Analisis Fisik	Sangat Sesuai	43.435,37	45.602,00	Secara fisik lahan sangat sesuai dan sesuai
		Sesuai	2.166,63		
2	Analisis Bencana Alam	Sangat Aman	37.051,55	45.602,00	Secara bencana lahan sangat aman dan tidak aman karena terdampak bencana banjir
		Tidak Aman	8.550,45		
3	Analisis Aksesibilitas dan Prasarana	Sangat Terlayani	4.139,77	37.051,55	Luas total berkurang karena mengeliminasi lahan tidak aman bencana
		Terayani	11.170,96		
		Cukup Terlayani	7.780,44		
		Kurang Terlayani	13.960,37		
4	Analisis Pelayanan Sarana	Sangat Terlayani	6.375,49	15.310,74	Luas total berkurang karena analisis sarana dilakukan hanya pada lahan terlayani dan sangat terlayani aksesibilitas dan prasarana. Sisanya di eliminasi
		Terayani	4.397,59		
		Cukup Terlayani	1.720,26		
		Kurang Terlayani	1.813,89		
		Tidak Terayani	1.003,50		
5	Perbandingan hasil 4 analisis dengan kawasan lindung	Hasil 4 analisis dengan pelayanan sarana sangat sesuai dan sesuai	10.773,08	10.289,35	Luas lahan hasil 4 analisis yang digunakan adalah lahan yang sangat terlayani dan terlayani sarana, serta mengeliminasi lahan yang cukup terlayani, kurang terlayani, dan tidak terlayani
		Kawasan lindung	483,73		Dari luas lahan hasil 4 analisis tersebut dikurangi dengan luas kawasan lindung yang ada didalamnya
6	Hasil akhir luas potensi pengembangan kawasan permukiman	Sesuai		10.289,35	Hasil akhir lahan yang sesuai untuk potensi pengembangan kawasan permukiman seluas 10.289,35 Ha dan sisanya tidak sesuai
		Tidak Sesuai		35.312,65	

Sumber : Hasil Analisis 2022

Setelah proses analisis dan eliminasi pada tiap analisis, dapat diketahui bahwa potensi pengembangan kawasan permukiman yang sesuai di Kecamatan Tebo Tengah adalah seluas 10.289,35 Ha atau 22,56%. Sedangkan sisanya tidak sesuai seluas

35.312,65 Ha atau 77,54%. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Hasil Akhir Potensi Pengembangan Permukiman

### KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah ditentukan berdasarkan empat analisis yaitu kesesuaian fisik, bencana alam, aksesibilitas dan prasarana lingkungan, dan pelayanan sarana serta dengan mempertimbangkan kawasan lindung. Hasil analisis potensi pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah dengan tingkat sesuai seluas 10.289,35 Ha atau 22,56%. Lahan permukiman tersebut Sesuai untuk permukiman dikarenakan didukung oleh faktor fisik, tingkat bencana alam sangat aman, dan sudah terlayani oleh prasarana dan sarana. Sedangkan sisanya tidak sesuai seluas 35.312,65 Ha atau 77,54% karena berada pada kawasan tidak aman bencana, jarak yang jauh dari jangkauan pelayanan prasarana maupun sarana serta masih termasuk kedalam kawasan lindung.

Saran yang dapat diberikan ialah agar pengembangan kawasan permukiman tersebut dilakukan berdasarkan kriteria yang ada supaya didapat lahan yang cocok untuk dijadikan sebagai permukiman dilihat dari segi fisik, bencana alam, prasarana, dan sarana nya. Serta memperhatikan kawasan lindung agar tidak terbentur dengan kebijakan

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budaya
- [2] Ritung, S. Wahyunto. Agus, F. Hidayat, H. 2007. "Evaluasi Kesesuaian Lahan dengan Contoh Peta Arah Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat". Balai Penelitian Tanah. Bogor.